

“SERANGGA” DALAM AL-QUR’AN

(Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi dalam Kitab *Mafāṭih al-Gaib*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

Disusun Oleh:

Novi Puspitasari

NIM. 12530047

**JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novi Puspitasari
NIM : 12530047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Sepaten, Desa Madugondo, RT. 03/RW 01, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56163
Telp/Hp : 087878080812
Judul : "SERANGGA" DALAM AL-QUR'AN (Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi dalam Kitab *Mafātīh al-Gaib*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Novi Puspitasari

Novi Puspitasari

NIM: 12530047

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Novi Puspitasari
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novi Puspitasari
NIM : 12530047
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : "SERANGGA" DALAM AL-QUR'AN (Kajian Atas Penafsiran Fakhruddin al-Rāzi dalam Kitab *Mafātih al-Gaib*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP: 19540710 1986603 1 002

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عِلْمٌ

“.....Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahu”

(Q. S. Yusuf [12]: 76)

ORANG YANG PANDAI ADALAH

ORANG YANG SENANTIASA MEMANFAATKAN ILMUNYA

DALAM SETIAP HEMBUSAN NAFASNYA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-487/Un.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : **“SERANGGA” DALAM AL-QUR’AN (Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Dīn Rāzi dalam Kitab *Mafāṭh al-Gaiḅ*)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NOVI PUSPITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12530047
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M. A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Penguji III

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT Tuhan semesta Alam

Penulis baktikan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta

“selaksa sembah sujud dan bakti ananda buat orang yang telah memberikan nafas kasihnya, belaian sayangannya, dan dekapan ketulusan, untuk merajut benang-benang kehidupan menjadi lembaran-lembaran kesuksesan”

Penulis sampaikan kepada:

Almamater kebanggaanku

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan dan teman-teman seperतालangan

“terbanglah dengan sapa keilmuan, nikmati keindahan alam, gapailah maqam-maqam kema'rifatan, dan reguk madunya cinta dan kehidupan..”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis t.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

----- [◌]	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	ḍammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2	FATHAH + WĀWU MATI	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَسْكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “SERANGGA” DALAM AL-QUR’AN (Kajian Atas Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi dalam Kitab *Mafātih al-Gaib*). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, MA, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan

untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.

2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.H Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A, dan Drs. M. Yusron, M.A., sebagai pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

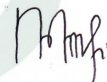
8. Ayahanda tercinta yang selalu mendukung dan memberikan kesempatan serta kepercayaannya kepada ananda untuk menimba ilmu dalam dunia akademik demi menggapai cita-cita, begitu juga dengan Ibunda tersayang yang selalu memberikan dukungan, do'a-do'a serta memberi semangat untuk terus memperdalam keilmuan di mana pun dan kapan pun sehingga memacu ananda untuk terus berjuang demi cita-cita yang diharapkan.
9. Terimakasih banyak penulis sampaikan kepada kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada dua keponakanku Fahmi dan Bintu, yang selalu menghibur bulek di saat bulek mulai *down* ketika proses pengerjaan skripsi ini. Juga kepada seluruh keluargaku Si Mbah, Om Murdi, adik-adik sepupuku Nafis, Asfa, Nur, Mbak Kun, Dewi, juga kepada teman-teman di kampung. Semangat dan "ejekan" selalu kalian berikan sehingga saya berniat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Nur Falikhatun yang selama 5 tahun ini setia di sisiku, susah senang kita lalui bersama. Saling membantu dalam mengerjakan skripsi. Semoga kita bisa wisuda dalam waktu yang bersamaan. Dan juga kepada sahabatku, teman berbagiku, teman sejawatku selama 6 tahun ini yang jauh di Depok M. Galih Setiawan, yang telah membantu mencarikan referensi buku-buku untuk skripsi ini.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mohon kepada Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

Aamīn Yā Rabbal ‘ālamīn

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis,



Novi Puspitasari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Untuk mendapatkan petunjuk di dalamnya, para ulama sekian lama berusaha menyingkap atau menungkapkan maksud dan tujuan al-Qur'an dengan jalan menafsirkan ayat-ayat Allah. Mereka menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kemampuan akal atau pikiran dan kecenderungan masing-masing. Dengan usaha yang mereka lakukan, maka dari waktu ke waktu muncul berbagai produk penafsiran.

Dari argument tersebut, kemudian menghantarkan penulis untuk meneliti salah satu karya tafsir yaitu tafsir *Mafāṭih al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi. Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai penafsiran ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga dalam tafsir *Mafāṭih al-Gaib*. Serangga menarik untuk dikaji karena ada bermacam-macam serangga yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dan segala sesuatu yang Allah sebutkan dalam ayat-Nya tentu memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Begitu pun dengan penyebutan binatang serangga. Maka akan lebih baik jika manusia mengetahui maksud dan tujuan Allah mengenai hal tersebut. Adapun ketertarikan penulis terhadap kitab ini dikarenakan al-Rāzi dalam menafsirkan ayat, seringkali menggunakan rasionalitas keilmuan. Dalam penafsirannya terdapat penjelasan dari berbagai ilmu, sehingga akan diperoleh penjelasan yang detail mengenai serangga-serangga yang ada dalam al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah: *pertama*, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, yaitu data primer berupa kitab tafsir *Mafāṭih al-Gaib* dan data sekunder berupa keterangan-keterangan dan tulisan-tulisan yang mendukung tema penelitian. *Kedua*, data-data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan biografi, kitab dan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi mengenai ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga. Setelah itu penulis menganalisis penafsiran al-Rāzi dan data-data lain yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi terhadap ayat-ayat yang menyebutkan serangga dan mengetahui hikmah penyebutan serangga.

Adapun hasil penelitian ini adalah al-Rāzi dalam memberi penjelasan secara mendetail pada serangga lebah. Yaitu mulai dari sarang lebah yang berbentuk segienam, tingkatan pada lebah yakni ada lebah ratu dan lebah prajurit, madu yang dihasilkan lebah, dan proses terbentuknya madu secara kimiawi dalam mulut lebah. Pada serangga semut al-Rāzi menjelaskan bahwa mereka dapat berbicara dan memiliki akal. Rayap dijelaskan sebagai serangga yang memakan tongkat Nabi Sulaiman. Lalat dan nyamuk merupakan serangga yang Allah jadikan sebagai perumpamaan dan ayatnya ditujukan kepada orang kafir. Belalang dan kutu merupakan serangga yang Allah kirimkan untuk Fir'aun dan kaumnya. Al-Rāzi juga menjelaskan apa itu belalang dan apa itu kutu dalam penafsirannya pada Q. S. al-A'rāf: 133.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG SERANGGA	
A. Pengenalan Serangga	15
1. Pengertian Serangga.....	15
2. Klasifikasi Serangga.....	17
B. Peran Serangga	18
1. Peran Serangga yang Menguntungkan.....	19
2. Peran Serangga yang Merugikan.....	24

**BAB III FAKHR AL-DĪN AL-RĀZI DAN KITAB MAFĀTĪH AL-GAIB
SERTA PENAFSIRAN AL-RĀZI TERHADAP AYAT-AYAT
YANG MENYEBUTKAN NAMA-NAMA SERANGGA**

A. Biografi Fakhr al-Dīn al-Rāzi	28
1. Riwayat Hidup Fakhr al-Dīn al-Rāzi.....	28
2. Kondisi Sosial Politik dan Aktivitas Keilmuannya.....	33
3. Karya-karya al-Rāzi.....	35
B. Kitab Tafsir <i>Mafātīh al-Gaib</i>	39
1. Sumber dan Corak Kitab.....	39
2. Metode Tafsir <i>Mafātīh al-Gaib</i>	45
C. Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi Terhadap Ayat-ayat yang Menyebutkan Nama-nama Serangga dalam Kitab <i>Mafātīh al- Gaib</i>.....	47
1. Nama-nama Serangga yang Disebutkan dalam Ayat-ayat al- Qur'an.....	47
2. Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi Terhadap Ayat-ayat yang Menyebutkan Nama-nama Serangga.....	56

**BAB IV ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN AL-RĀZI TENTANG
AYAT-AYAT YANG MENYEBUTKAN NAMA-NAMA
SERANGGA DAN HIKMAH PENYEBUTAN BEBERAPA
SERANGGA DALAM AL-QUR'AN BAGI KEHIDUPAN**

A. Analisis Terhadap Penafsiran al-Rāzi tentang Ayat-ayat yang Menyebutkan Nama-nama Serangga.....	75
B. Hikmah Penyebutan Beberapa Serangga dalam Al-Qur'an Bagi Kehidupan.....	89
1. Hikmah Penyebutan Lebah Dalam Al-Qur'an.....	89
2. Hikmah Penyebutan Semut Dalam Al-Qur'an.....	93
3. Hikmah Penyebutan Lalat Dalam Al-Qur'an.....	97

4. Hikmah Penyebutan Nyamuk Dalam Al-Qur'an.....	99
5. Hikmah Penyebutan Rayap dan Anai-anai Dalam Al-Qur'an	101
6. Hikmah Penyebutan Belalang Dalam Al-Qur'an.....	104
7. Hikmah Penyebutan Kutu Dalam Al-Qur'an.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun yang lalu, yang dapat menandingi *al-Qur'ān al-Kārīm* "bacaan yang sempurna dan mulia".¹

Lebih dari itu, al-Qur'an menjadi petunjuk bagi seluruh manusia yang tidak ada keraguan padanya dan terpelihara kemurniannya. Jika suatu masyarakat yang menjalani kehidupannya tidak berdasarkan al-Qur'an maka akan memperoleh *'adzab*, salah satunya adalah mereka dianggap atau diumpamakan seperti binatang oleh Allah SWT.²

Sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., al-Qur'an membahas berbagai tema atau topik salah satunya adalah mengenai pemanfaatan sumber daya alam. Pembahasan sumber daya alam dalam al-Qur'an terbagi menjadi beberapa sub tema di antaranya: mengenai barang tambang, lautan, tumbuh-tumbuhan, binatang, sumber air, energi matahari, angin dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis akan membahas salah satu dari tema-tema tersebut, yaitu tema binatang di mana binatang dalam al-Qur'an sendiri terbagi

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 3.

² Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 256.

menjadi beberapa jenis diantaranya: binatang ternak, binatang unggas, binatang air serta serangga.³ Dan yang akan menjadi fokus penelitian di sini hanya pada binatang jenis serangga. Namun dalam al-Qur'an tidak pernah ditemukan istilah "serangga". Jadi, terkait dengan judul skripsi ini yaitu "serangga" dalam al-Qur'an maksudnya adalah ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga di dalamnya. Sungguh menarik, dari beberapa macam binatang di dunia ini, serangga yang merupakan binatang kecil dan sering dianggap sebagai binatang pengganggu serta merugikan, ternyata disebutkan dalam al-Qur'an. Adapun nama-nama serangga yang disebutkan dalam al-Qur'an antara lain: nyamuk, lalat, lebah, semut, belalang, kutu, rayap dan anai-anai.

Di alam bebas yang terbentang luas ini terdapat berpuh jenis serangga yang hidup liar di antara serangga-serangga itu ada yang bersayap dan ada pula yang tidak bersayap, ada yang hidup liar di hutan-hutan dan ada pula yang hidup di lingkungan perumahan manusia. Di antara jenis serangga yang bersayap adalah lebah yang kemanfaatannya dijelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Nahl*: 68-69 sebagai berikut:⁴

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)
 ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ
 فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".

³ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kumukjizatan Al-Qur'an*, Cet. 1, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. vii-x.

⁴ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kumukjizatan Al-Qur'an*, hlm. 279.

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (Q. S. Al-Nahl: 68-69)⁵

Ayat di atas mengabarkan bahwa di dalam perut lebah terdapat obat yang dapat menyembuhkan manusia dari penyakit yang dideritanya. Istimewa sekali serangga yang bernama lebah ini, bahkan lebah diabadikan sebagai salah satu nama surat dalam al-Qur’an yaitu surat *al-Nahl* yang berarti lebah. Selain lebah ada serangga yang namanya juga diabadikan sebagai nama surat dalam al-Qur’an yaitu semut (*al-Naml*).

Penyebutan serangga dalam al-Qur’an selain terdapat dalam nama surat juga disebutkan dalam kisah-kisah, bukti keagungan Allah SWT dan lain-lain. Ada beberapa kisah dalam al-Qur’an yang menyebutkan serangga di dalamnya. Salah satu kisah serangga dalam al-Qur’an yaitu kisah tentang Nabi Sulaiman a. s. dengan sekelompok semut.⁶

Dalam al-Qur’an beberapa serangga juga disebutkan sebagai bentuk perumpamaan. Seperti dalam surat *al-Baqarah* [2]: 26 yaitu:

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?.” Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.”

⁵ Mujamma’ al-Malik Fahd Li T̄ibā’at al-Muṣḥaf al-Syarīf, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Madinah al-Munawarah: Mujamma’ al-Malik Fahd Li T̄ibā’at al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1418 H), hlm. 412. Catatan: semua ayat dan terjemahan yang disebutkan dalam skripsi ini diambil dari al-Qur’an ini.

⁶ Q. S. *al-Naml* [27]: 18 dalam al-Qur’an dan Terjemahnya.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa beberapa serangga telah Allah sebutkan dalam firman-Nya saat al-Qur'an diturunkan sekaligus merupakan bukti bahwa meskipun serangga adalah makhluk kecil dan sering kali diremehkan oleh manusia, pada hakikatnya memiliki kedudukan yang cukup penting dalam al-Qur'an. Dan berdasarkan informasi serta keberadaan beberapa serangga dalam al-Qur'an tersebut para ilmuwan melakukan penelitian terhadap serangga meliputi bentuk fisik, perilaku, kemampuan yang dimiliki masing-masing serangga dan lain-lain melalui berbagai metode canggih. Penelitian-penelitian itu senantiasa menemukan hal-hal baru setiap kali peralatan dan pengetahuan manusia bertambah maju. Serangga sebagai salah satu jenis binatang merupakan lapangan yang terbuka bagi setiap orang yang ingin mempelajari keajaiban kehidupan di alam.⁷

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan mengenai serangga, mengingat beberapa serangga telah diabadikan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Di sini penulis memilih kitab tafsir *Mafāṭīh al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam mengungkap maksud atau penafsiran ayat-ayat tentang serangga. Imam al-Rāzī adalah seorang yang cerdas dan ketika menafsirkan al-Qur'an beliau memberikan tafsir atau penjelasan yang didasari dengan rasionalitas keilmuan serta aspek keimanan. Dalam kitab tafsirnya beliau sering kali

⁷ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an "Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 563-564.

memberikan sebuah komentar atau kritik dan juga memberikan kesimpulan terhadap suatu persoalan pada suatu ayat dengan keyakinan *ra'yi* (pemikiran).⁸

Cekatan, sederhana dan artikulatif adalah ciri-ciri khas karya-karya tulis Imam al-Rāzi, sehingga menurut sebagian besar pendapat beliau mampu mengungguli pendahulu-pendahulunya terutama dalam bidang ilmu-ilmu religius dan rasional. Dalam menafsirkan ayat, beliau juga mendiskusikan hampir semua problem filsafatnya yang paling sulit sekalipun. Selain itu, beliau juga menegaskan bahwa kitab suci al-Qur'an mengandung semua jenis ilmu.⁹

Berawal dari sini penulis merasa tertarik untuk mencoba membahas hasil penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi terhadap ayat-ayat tentang serangga yang tertuang dalam kitab tafsirnya *Mafātih al-Gaib*, meskipun sebagian ulama mengkritik bahwa segala sesuatu ada dalam kitab tafsir ini selain tafsir itu sendiri. Kitab ini merupakan tafsir terpenting dari sejumlah tafsir *bī al-Ra'yi*, karena keluasan bahasannya memberikan keluasan wawasan dalam memahami makna-makna yang sebenarnya. Dan karena menurut al-Rāzi di dalam al-Qur'an mengandung semua jenis ilmu, maka akan banyak penjelasan dari berbagai ilmu mengenai ayat-ayat yang menyebutkan serangga. Oleh karena itu, akan diketahui maksud dan peran serangga dalam ayat-ayat tersebut baik dari segi ke-Islaman maupun dari ilmu lain

⁸Hanif Ahmas, "Kritik al-Qur'an Terhadap Paham Bigetisme (Studi Tafsir Atas Kitab *Mafātih al-Gaib* Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

⁹ Al-Rāzi, *Ruh dan Jiwa, Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam*, terj. H. Mochtar Zoeni dan Joko S. Kahhar (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 20

misalnya sains¹⁰. Selain itu, penulis juga bermaksud mengungkap hikmah penyebutan beberapa serangga dalam al-Qur'an bagi kehidupan dan keistimewaan atau kelebihan serta keunikannya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan serangga?
2. Apa hikmah penyebutan beberapa serangga di dalam al-Qur'an bagi kehidupan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana Fakhr al-Dīn al-Rāzi menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan nama-nama serangga di dalamnya.
- b. Menjelaskan hikmah dari penyebutan beberapa serangga dalam al-Qur'an bagi kehidupan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat:

¹⁰ Sains berasal dari bahasa Latin *scientia* yang artinya pengetahuan atau mengetahui. Dari kata ini terbentuk kata *science* (Inggris). Dalam pengertian istilah, sains artinya ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai fenomena alam sehingga rahasia yang dikandungnya dapat diungkap dan dipahami. Dalam mengungkap rahasia alam tersebut, sains melakukannya dengan menggunakan metode ilmiah. Lihat <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-sains-apa-itu-sains.html?m=1> diakses tanggal 01 Desember 2015.

- a. Menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang pentingnya mempelajari serangga berbasis ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.
- b. Menambah informasi dan pemahaman pada masyarakat khususnya akademisi, bahwa serangga yang pada umumnya dipandang negatif oleh manusia, memiliki hikmah yang luar biasa bagi kehidupan dibalik penciptaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum ditemukan penelitian mengenai serangga dalam al-Qur'an. Adapun penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya di antaranya: buku *Serangga Super* dengan judul asli *The Wonder of Nature Insects* yang ditulis ulang oleh Kyowon Editorial Department. Di dalamnya dijelaskan mengenai pengertian beberapa serangga yang ada di dunia. Tidak hanya itu, penjelasan buku ini juga mencakup cara hidup berbagai serangga, cara reproduksi macam-macam serangga, cara serangga berinteraksi, bagian-bagian tubuh serangga, hubungan antara serangga dengan jenis binatang lain dan juga hubungan serangga dengan beberapa tumbuhan.¹¹

Selanjutnya buku yang berjudul *Ekologi Serangga*, karya Dwi Suheriyanto. Dalam buku ini pengarang mencoba memperkenalkan serangga yang terdiri dari klasifikasi, struktur luar, struktur dalam dan penjelasan mengenai serangga di lingkungan manusia. Selain itu beliau juga mencoba memberi penjelasan mengenai serangga dalam kajian Islam dengan menyebutkan nama-

¹¹ Kyowon Editorial Department, *Serangga Super*, terj. Andi Wahyu, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2015).

nama serangga yang terdapat dalam ayat al-Qur'an.¹² Namun meskipun demikian, penjelasan ayat-ayat tersebut tidak secara rinci dan tidak mengandung penjelasan dari Imam al-Rāzi.

Sementara itu Ahmad As Shouwy dkk, dalam bukunya yang berjudul *Mukjizat al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*, mencoba menjelaskan *al-Qur'an* sebagai peletak dasar kemajuan IPTEK, dengan membahas tema-tema ayat al-Qur'an yang berhubungan atau sesuai dengan IPTEK. Misalnya, beliau menjelaskan mengenai lempeng tektonik dan zaman es yang kemudian dihubungkan dengan ayat al-Qur'an tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad agar melihat permulaan penciptaan bumi (Q. S. *al-'Ankabūt* [29]: 20). Dan mengenai serangga, beliau hanya membahas satu serangga saja, yaitu lebah dalam al-Qur'an surat *al-Nahl* [16]: 68-69 yang kemudian dijelaskan dari segi sainsnya.¹³ Akan tetapi, karena dalam buku tersebut hanya menjelaskan salah satu serangga yang disebutkan dalam al-Qur'an maka menurut penulis buku ini belum cukup sempurna.

Kemudian terdapat skripsi yang berjudul *Binatang dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Mauḍu'iy)* oleh Dani Hidayat. Di dalamnya dijelaskan semua binatang yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dalam penjelasannya, ayat-ayat tentang binatang ditafsirkan secara singkat dan disebutkan peran binatang menurut masing-masing ayat. Selanjutnya dijelaskan manfaat beberapa binatang salah

¹² Dwi Suheriyanto, *Ekologi Serangga*, cet. 1 (Malang: UIN Malang Press, 2008).

¹³ Ahmad As Shouwy, dkk., *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

satunya sebagai alat atau perkakas rumah tangga.¹⁴ Akan tetapi, pembahasan mengenai binatang yang kaitannya dengan al-Qur'an dalam skripsi ini terlalu sedikit, karena justru yang pembahasannya rinci adalah mengenai tafsir *maudu'iy* padahal sudah terdapat banyak buku yang membahas salah satu metodologi tafsir ini. Oleh sebab itu, penjelasan skripsi ini mengenai binatang dalam al-Qur'an sangat kurang.

Selain itu, skripsi oleh Alit Rahmat Priyanto dengan judul *Segienam pada Sarang Lebah Madu dalam Sains dan Islam*. Dalam skripsinya dijelaskan mengenai salah satu serangga yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu tentang keajaiban sarang lebah madu menurut al-Qur'an dan pembuktiannya melalui sains. Menurutnya, sarang lebah madu sangat sesuai dengan hitung-hitungan dari rumus bangun datar segienam. Dan bentuk segienam sarang lebah juga memiliki manfaat tersendiri, hal ini merupakan keajaiban dari Allah yang hanya diberikan kepada lebah sebagai salah satu serangga yang beruntung.¹⁵

Dari berbagai literatur yang telah ditemukan, tampaknya secara keseluruhan yang membahas serangga-serangga di dalam ayat-ayat al-Qur'an memang sudah banyak, namun pembahasannya selalu kurang lengkap dan tidak rinci. Selain itu, belum ada yang secara khusus membahas penafsiran ayat-ayat tentang serangga menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzi, jadi di sini lah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁴Dani Hidayat, "Binatang dalam *Al-Qur'ān* (Kajian Tafsir Maudu'iy)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁵ Alit Rahmat Priyanto, "Segienam pada Ssang Lebah Madu dalam Sains dan Islam", *Skripsi* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

E. Kerangka Teori

Serangga merupakan suatu misteri penciptaan yang luar biasa. Serangga mempunyai jumlah terbesar dari seluruh jenis binatang yang ada di bumi ini, mempunyai berbagai macam peranan dan keberadaannya ada di mana-mana. Oleh sebab itu, serangga sangat penting di ekosistem dan kehidupan manusia. Serangga (Insecta) berasal dari bahasa latin *insectum* atau *insecti* dan merupakan kata serapan dari bahasa Yunani (entomon) yang artinya “terpotong menjadi beberapa bagian”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia insek berarti binatang kelas artropoda yang hidup di darat, berkaki enam, tubuhnya terdiri atas tiga bagian (kepala, toraks dan perut), berbatang tenggorok untuk bernapas dan bersayap satu atau dua pasang.¹⁶

Serangga sebagai bagian dari lingkungan mempunyai suatu keistimewaan karena serangga merupakan hewan kosmopolit yang keberadaannya tersebar di seluruh penjuru bumi. Serangga mempunyai peranan yang sangat besar di lingkungan, ada yang keberadaannya menguntungkan manusia dan makhluk hidup lain. Namun ada pula yang merugikan manusia dan makhluk hidup lain. Serangga yang menguntungkan bagi manusia sangat banyak sekali, diantaranya adalah serangga sebagai musuh alami hama, pengendali gulma, serangga penyerbuk, penghasil produk, bahan pangan dan pengurai sampah. Meskipun demikian, serangga dapat menyebabkan kerugian secara langsung maupun tidak langsung kepada manusia. Kerugian secara langsung dialami manusia karena beberapa serangga secara langsung memanfaatkan bagian tubuh manusia, sebagai

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 333.

makanan, tempat tinggal dan reproduksi. Kerugian secara tidak langsung diperoleh jika serangga menyerang tanaman yang dibudidayakan oleh manusia, merusak produk simpanan, pakaian dan makanan.¹⁷

Dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan beberapa serangga seperti belalang (جَرَاد), kutu (الْقُمَّل), semut (النَّمْل), rayap (دَابَّة), lebah (النَّحْل), nyamuk (بَعُوضَةٌ), anai-anai (الْفَرَّاش) dan lalat (الدُّبَاب). Allah menyebutkan nama-nama serangga ini dalam beberapa ayat dan tersebar di berbagai surat. Ada yang digunakan sebagai perumpamaan misalnya serangga nyamuk (Q. S. *al-Baqarah* [2]: 26), ada pula yang disebutkan dalam kisah misalnya serangga semut dalam kisah Nabi Sulaiman (Q. S. *An-Naml* [27]: 18). Dalam ayat lain serangga lebah (Q. S *An-Nahl* [16]: 68) disebutkan sebagai bukti kekuasaan Allah SWT bahwa serangga lebah yang pada dasarnya merupakan makhluk kecil ternyata mampu menghasilkan madu dari dalam perutnya, membuat sarang dengan bentuk yang sangat sesuai untuk menyimpan madu dan cara hidupnya yang tunduk pada satu sistem serta kompak dengan kawanannya. Ketika dikaji lebih mendalam, ayat-ayat tentang serangga memiliki banyak hikmah atau nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil oleh manusia. Misalnya konsep kehidupan semut, di mana sekawanan semut memiliki rasa solidaritas yang tinggi, saling menolong, saling berbagi, bekerja sesuai tugas masing-masing. Cara hidup yang demikian dapat dicontoh oleh manusia agar kehidupan manusia damai, sejahtera dan teratur sebagaimana kehidupan semut.

¹⁷ Dwi Suheriyanto, *Ekologi Serangga*, cet. 1 (Malang: UIN Malang Press, 2008).

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena metode adalah rancangan alur dari proses-proses rasional kegiatan penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan hasil yang optimal.¹⁸ Terkait dengan metode penelitian ada beberapa hal yang perlu dijelaskan:

Pertama, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya pustaka (*Library Research*), sehingga data-data yang dominan digunakan merupakan hasil dari dokumentasi baik berupa buku, artikel, jurnal, majalah maupun dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan tema.

Kedua, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *Mafātīh al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi. Sedangkan sumber data sekundernya merujuk pada keterangan-keterangan dan tulisan-tulisan yang mendukung tema pokok penelitian yang sedang dibahas. Hal tersebut dapat diperoleh dari penelitian orang lain yang kemudian dipublikasikan seperti buku *Biologi* yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai serangga, buku *Al-Qur'ān dan Semut*, buku tentang *Ekologi Serangga*, buku *Animal Of The Qur'an*, artikel, kitab tafsir lain sebagai pendukung seperti kitab tafsir *al-Miṣbah*, *al-Maragī*, tafsir *Ibnu Kaṣir*, situs-situs dan lain sebagainya.

¹⁸ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 10.

Ketiga, mengenai teknik pengumpulan data, langkah awal yang ditempuh adalah dengan mendokumentasikan terlebih dahulu data-data yang telah diperoleh, baik primer maupun sekunder. Setelah melakukan dokumentasi data-data, kemudian hasil dokumentasi tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan sistematika pembahasan.

Keempat, metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Yaitu setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan maka penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan biografi, kitab, penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi mengenai ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga. Setelah itu penulis menganalisis penafsiran al-Rāzi dan data-data lain yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi terhadap ayat-ayat yang menyebutkan serangga dan mengetahui hikmah penyebutan serangga dalam al-Qur'an bagi kehidupan melalui temuan-temuan dalam dunia sains.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini, antara satu bab dengan bab yang lain menjadi suatu kesatuan yang utuh. Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian meliputi latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah

agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan gambaran umum tentang serangga, sub bab *pertama* yaitu pengenalan serangga yang terdiri dari pengertian serangga dan klasifikasi serangga. Selanjutnya pada sub bab *kedua* berisi peran serangga.

Bab *ketiga*, berisi tiga sub bab yakni *pertama*, mendeskripsikan biografi Fakhr al-Dīn al-Rāzi yang meliputi kehidupannya dan riwayat pendidikannya, kondisi sosial politik dan aktivitas keilmuannya serta karya-karyanya. *Kedua*, penjelasan seputar kitab tafsir *Mafātih al-Gaib*. *Ketiga*, memuat penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi terhadap ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga.

Bab *keempat*, berisi dua sub bab yaitu *pertama*, memaparkan analisis terhadap penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi mengenai ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga. Sub bab *kedua*, memaparkan hikmah dari penyebutan beberapa serangga dalam *al-Qur'ān* bagi kehidupan.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memaparkan kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah penulis teliti, ayat-ayat al-Qur'an yang menyebutkan serangga terdapat sembilan ayat. Serangga-serangga yang disebutkan antara lain: lebah, lalat, semut, rayap, nyamuk, belalang, anai-anai dan kutu. Adapun penafsiran al-Razi terhadap ayat-ayat tersebut adalah beliau tidak selalu memberikan penjelasan secara detail mengenai serangga-serangga itu sendiri. Hal ini telah mematahkan dugaan penulis, karena dari awal penulis mengambil tema dan tafsir ini, penulis mengira bahwa ayat-ayat tentang serangga akan al-Razi jelaskan secara detail dan rinci terutama dari segi sains ilmiah. Ternyata hal tersebut tidak dilakukan beliau karena bisa jadi pada masa penulisan tafsirnya, ilmu yang dimiliki al-Rāzi baru berkembang sebatas itu. Oleh sebab itu, bagi para peneliti al-Qur'an masih memiliki peluang yang sangat luas untuk mengkaji serangga-serangga dalam al-Qur'an yang belum dijelaskan mendetail oleh al-Razi. Adapun serangga yang diberi penjelasan secara lengkap dan mengarah pada ilmu sains adalah Q. S. *an-Nahl*: 68 yaitu tentang serangga lebah. Dalam ayat tersebut, beliau menjelaskan pengertian lebah dengan segala sistem kehidupannya, juga menjelaskan sifat-sifat madu, manfaat madu, proses terbentuknya madu yang beliau adopsi dari penelitian orang-orang sains dan memberi penjelasan mengenai bentuk segienam sarang

lebah dengan mengungkapkan kelebihan dari sarang dengan bentuk yang demikian. Adapun pada ayat tentang belalang dan kutu (Q. S . *al-A'raf*: 133) beliau memberi penjelasan tentang peran kedua serangga ini dalam ayat tersebut. Yaitu keduanya merupakan serangga yang Allah turunkan sebagai hukuman kepada Fir'aun serta kaumnya yang membangkang Nabi Harun dan Nab Musa. Allah mengirim belalang dan kutu dengan jumlah yang sangat banyak hingga memenuhi bumi, bahkan matahari dan bulan sampai tidak terlihat. Kawanan belalang dan kutu memakan tumbuh-tumbuhan dan persediaan pangan mereka hingga habis. Sedangkan pada ayat tentang semut dan rayap beliau menjelaskan dari segi kisahnya saja, yaitu kisah Nabi Sulaiman yang dapat mendengar pembicaraan semut. Nabi Sulaiman mendengar percakapan semut yang takut akan terinjak oleh beliau beserta bala tentaranya. Kemudian beliau memerintahkan tentaranya untuk berhenti sejenak agar pasukan semut itu masuk ke dalam sarang mereka. Selanjutnya kisah meninggalnya Nabi Sulaiman yang hanya diketahui oleh rayap. Di sini al-Razi menafsirkan bahwa kematian merupakan suatu hal yang pasti dan tidak akan ada yang bisa menghindarinya. Bahkan Nabi Sulaiman pun tak dapat selamat dari kematian. Beliau meninggal tanpa diketahui oleh murid-muridnya, hingga ketika rayap-rayap telah memakan habis tongkat beliau, baru lah murid-murid beliau menyadari kewafatannya. Kemudian ayat tentang lalat dan nyamuk al-Razi menafsirkan ayat-ayat tersebut merupakan sebuah perumpamaan. Ayat tentang lalat ditujukan kepada orang kafir dan Tuhan mereka. Di mana Tuhan-Tuhan mereka tidak akan mampu menciptakan seor

lalat pun meskipun mereka berkumpul. Hal ini menunjukkan lemahnya Tuhan mereka. Adapun pada nyamuk (Q. S. al-Baqarah[2]:: 26) Allah tak segan membuat perumpamaan serangga nyamuk, yang orang kafir mengatakan nyamuk hewan yang sangat rendah. Tak mungkin Allah menyebutkannya dalam al-Qur'an karena akan mengurangi kualitas dan kefasahannya. Kemudian al-Rāzi menjelaskan nyamuk tak akan mengurangi kefasahan al-Qur'an selama terdapat hukum yang akan disamaikan. Pada belalang dan anai-anai menurut al-Razi ayat ini merupakan penyerupaan bagi manusia ketika mereka dibangkitkan pada hari kiamat. Manusia akan mengalami keributan yang dahsyat dan akan bertebaran sebagaimana belalang dan anai-anai.

2. Dari masing-masing ayat tentang serangga dapat diambil berbagai hikmah. Di antaranya: dengan penyebutan semut, rayap, anai-anai, belalang dan lebah manusia dapat mengambil pelajaran dari kehidupan mereka. Yang mana hidup mereka dipenuhi dengan rasa kesetia kawan, kekompakan, saling tolong-menolong dan mereka juga selalu bekerja keras untuk melanjutkan hidup. Mereka selalu tunduk pada peraturan pemimpinnya, tidak pernah memberontak bahkan mereka dengan senang hati melayani sang pemimpin kerajaan. Dibalik penyebutan serangga-serangga kecil ini terdapat keajaiban yang besar sebagai wujud kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Serangga rayap mampu men-*design* rumahnya dengan indah dan terstruktur, memiliki ruang-ruang khusus bahkan mereka menanam jamur. Dan pada tubuh beberapa serangga terdapat obat yang dapat menyembuhkan penyakit yaitu madu pada perut lebah dan penawar penyakit pada sayap lalat. Bahkan hal ini

telah dibuktikan kebenarannya oleh para pakar sains di beberapa belahan dunia. Dari lebah bisa diambil manfaatnya secara material yaitu berupa madu dan secara moral yaitu berupa ajaran kehidupan yang sangat baik. Sungguh merupakan karunia Allah yang begitu besar, bahkan serangga semut bisa berkomunikasi dengan kawanannya juga telah dibuktikan kebenarannya melalui penelitian para ilmuwan. Semut memiliki zat kimia tertentu yang mereka gunakan untuk berkomunikasi. Begitu juga dengan nyamuk dan kutu, kedua serangga ini memiliki kelebihan yang Allah berikan sebagai bukti kekuasaan Allah SWT. Nyamuk memiliki zat yang dapat membusukkan mangsanya ketika ia hendak mengambil darah. Meskipun ukurannya sangat kecil, para ahli sains menyatakan bahwa nyamuk mampu menyebarkan penyakit yang sangat berbahaya bahkan sampai pada kematian. Begitu juga dengan kutu, serangga ini mampu melompat sangat tinggi bahkan melebihi kemampuan manusia. Demikian hikmah yang dapat diambil dari beberapa serangga yang disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sebaiknya manusia tidak meremehkan serangga-serangga ini. Karena segala sesuatu yang Allah sebutkan dalam ayat-ayatnya sudah pasti menyimpan keistimewaan-keistimewaan tersendiri.

B. Saran

1. Kajian terhadap sumber, corak dan metode penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir itu sangat penting dilakukan terutama bagi dunia akademik, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya serta masyarakat secara umum. Salah satunya adalah dalam kitab Tafsir *Mafātih*

al-Gaib, dengan mengetahui metode kitab tersebut maka dapat diketahui makna yang dikehendaki oleh penulis kitab.

2. Orang Islam yang tertarik pada bidang ilmu pengetahuan hendaknya dapat membuktikan bahwa ayat-ayat al-Qur'an ada keterkaitan dengan Ilmu Pengetahuan khususnya pada ayat-ayat yang membicarakan tentang hal-hal ilmiah atau sains. Dan saat ini masih banyak ilmu pengetahuan yang terkesan melenceng dari agama Islam, sehingga perlu dikaji terus-menerus agar kebenaran bisa terungkap.
3. Kajian terhadap segala sesuatu yang ada di dalam al-Qur'an sangat penting dilakukan untuk memperjelas maksud dan tujuan dari ayat-ayat itu sendiri. Seperti yang telah penulis lakukan dalam skripsi ini, penulis mencoba mengkaji ayat-ayat yang menyebutkan nama-nama serangga. Alangkah baiknya pasca skripsi ini perlu diadakan kajian mengenai binatang-binatang lainnya yang telah Allah sebutkan dalam al-Qur'an untuk menambah pengetahuan terhadap tujuan ayat-ayat Allah SWT. Misalnya mengenai binatang unggas atau bisa juga binatang air.

DARTAR PUSTAKA

- Abdurrahmān, Muḥammad Ibrāhīm. *Manhaj Fakhr al-Rāzi fi al-Tafsīr baina Manāhij Mu'āširiyyah* Madinah: Hafīz al-Badriy, 1989.
- Abercrombie, M. dkk. *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Ahmas, Hanif. “Kritik al-Qur’an Terhadap Paham Bigetisme (Studi Tafsir Atas Kitab *Mafātīh al-Ghaib* Karya Fakhr al-Dīn al-Rāzi”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Anwar, Syaifulloh. “Penafsiran al-Rāzi Terhadap Fitnah dalam al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir *Mafātīh al-Gaib*)” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- ‘Arīd. al, Aliy Ḥasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Artikel “Canggihnya Penciptaan Belalang dalam AL-Qur’an” dalam www.lintas.me>fun>uni-aneh.com
- Aryulina, Diah. dkk. *Biologi 1 B for Senior High School Grade X Semester 2*. Terj. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Aswadi. *Konsep Syifa’ dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Mafātīh al-Gaib karya Fakhruddīn al-Rāzi)*, Cet. 1. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Azhim, Jamaluddin M. Abdul. *Al-Qur’an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan*, terj. Irwan R . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Baidan, Nasirudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bekker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kumukjizatan Al-Qur’an*. cet. 1. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dharmawan, Agus. “Hama” dalam www.dkp3cirebonkota.yolasite.com.
- Euis Latifah Aziz, “Fakta Unik Binatang-binatang dalam Al-Qur’an” dalam www.TasdiqulQur'an.or.id.
- Farid, Miftah. dkk. *Al-Qur’an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1989.
- Farmawiy, al, Abd. Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’i; Sebuah Pengantar*, terj. Suryan al-Jumrah. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1994.
- Federspiel, Howard M. *Kajian AL-Qur’an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ḥamṣiy, al, Muḥammad H. *Fahrās Kamilah li al-Mawḍu‘ wa al-Alfaz*. Beirut: Dār al-Rasyid, t.th.
- Hidayat, Dani. “Binatang dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’iy)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2010.
- Hariyadi, M. Amin. *Al-Qur’an dan Semut*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Hoywood, John A. “Fakr al-Din al-Razi’s Contribution to Ideas of Ultimate Reality and Meaning”. No.2, 1970.
- Imari, al, Ali Muḥammad Ḥasan. *Al-Imām Fakhr al-Dīn al-Rāzi; Hayātuhu wa Aṣāruhu*. Saudi Arabia: al-Majlis al-A’la li al-Syu’un al-Islāmiyah, 1999.
- Ishom, M dan Saiful Hadi. *Sketsa al-Qur’an : Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah al-Qur’an*. Jakarta: PT. Lista Fariska Putra, 2005.
- Jibril, Muhammad al-Sayyid. *Madkhal ilā Manāhij al-Mufasssirīn*. Kairo: al-Risālah, tth.
- Kahbalah, ‘Umar Ridhā. *Mu’jam al-Mu’allifīn Tarājim Muṣannifi al-Kutb al-‘Arabiyah*. Jilid IX. Damaskus: Matba‘ah al-Tarīqi, 1380 H.
- Khallikān, Ibn. *Wafiyāt al-A’yān wa Anbā’u Abna’ al-Zamān*. Jilid IV. Beirut: Dār al-Sadr, 1972.

- Kustiantari, Dewi Rika. *Satwa dan Puspa dalam Al-Qur'an: Kisah-kisah Menarik Satwa dan Puspa Untuk Anak*. Bandung: Mizan, t.th.
- Kyowon Editorial Department. *Serangga Super*. Terj. Andi Wahyu. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2015.
- Maḥalliyy, al, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin as-Suyuṭi. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Mahmūd, Manī' Abdul Ḥalīm. *Manahij al-Mufasssirīn*. Mesir: Dār al-kitāb al-Misrī, 1978.
- Majdūd, al, 'Abdul 'Azīz. *al-Rāzi min Khilal al-Taftūr*. Liabia: Dār al-'Arabiyyah lil al-Kitab, t.th.
- Maragi, al, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maragi*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk. Semarang: CV Toha Putra, 1992.
- Mays, al, Al-Syaykh Khalīl Muḥyi al-Dīn. Dalam Pengantar *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzi*. Cet. 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Mujamma' al-Malik Fahd Li Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Syarīf. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah al-Munawarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Ṭibā'at al-Muṣḥaf al-Syarīf, 1418 H.
- Musta'in, Muḥammad Aziz. "Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzi tentang Nafs dan Ruh dalam Kitab *Mafāṭīh al-Gaib*". *Skripsi* fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005..
- Mustaqim, Abdul. *Mazāhibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*, Cet. 1. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Najar, al, Zaglul. *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Nasution, Harun. dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Naṣr, Sayyid Ḥusain. *The Islamic Intellectual Tradition in Persia*. New York: Harper Collins, 1993.
- Priyanto, Alit Rahmat. "Segienam pada Srang Lebah Madu dalam Sains dan Islam". *Skripsi* Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Qattan, al, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Muzakir As. Cet. IV. Jakarta: PT. Litera Antar Nusa, 1998.

- Rahman, Kaserun AS. *Fabel Al-Qur'an: 16 Kisah Istimewa yang Diabadikan dalam Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- Rāzi, al, Fakhr al-Dīn. *Ruh dan Jiwa, Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam*. Terj. H. Mochtar Zoeni dan Joko S. Kahhar. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- _____. *Mafātīh al-Gaib*. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr, 1414 H/1994 M.
- _____. *Mafātīh al-Gaib*. N Libanon: Dār al-Khotob al-'Ilmiyah, 2009.
- Shalih, al, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- _____. *Mabāhis fi al-Qur'an*. Beirut: Dār al-'Ilmi lil al-Malāyīn, 1997.
- Shiddieqi, al, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shouwy, al, Ahmad, dkk. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Cet. 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti. *Serangga Berguna Pertanian*. Medan: USU Press, 2009.
- Sridianti. "Peranan Serangga Bagi Manusia" dalam www.sridianti.com.
- Suhara. "Famili Meloidae" (Si Kumbang Cantik yang Beracun)". *Skripsi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pngetahuan Alam*, Bandung, 2009/2010.
- Suheriyanto, Dwi. *Ekologi Serangga*. cet. 1. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Susanti, Gayatri Ida. *99 Fakta Menakjubkan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Mizania, t.th.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Suharlan, dkk. cet 1. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012.

Syamsuri, Istamar. dkk. *Biologi Jilid 1 B untuk SMA Kelas X Semester 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Thayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an "Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah"*. Jakarta: Zaman, 2013.

www.arti-definisi-pengertian.info/pengertian-sklerotisasi/.com

www.artikelsia.com

www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-sains-apa-itu-sains.html?m=1

Yahya, Harun. *Arsitek-arsitek di Alam* (Video Cd Harun Yahya Series). PT Nada Cipta Raya. 2002.

_____. *Pustaka Sains Populer Islami 5: Menjelajah Dunia Semut*. Bandung: Dzikra, 2004.

Yatim, Wildan. *Kamus Biologi*. Cet. 3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.

Žahabīy, al, Muhammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Juz II. Beirut: Dār al-Kutub al-Ḥadīšah, 1976.

Zarkān, al, M. Ṣaliḥ. *Fakhr al-Dīn al-Rāzī Arauh al-Kalāmiyah wa al-Falsāfiyah*. Beirut: Dār al-Fikr, t. th.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi Puspitasari
Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 08 Oktober 1994

Alamat Asal : Dusun Sepaten, Desa Madugondo, RT.03/RW. 01 , Kec.
Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56163

Alamat di Yogya : Jl. Petung no. 27 RT 10/RW 09, Papringan, Kec. Depok,
Kab. Sleman, Yogyakarta 55172

Nama orang tua

Ayah : Khoerudin

Ibu : Nur Khalifah

Pendidikan:

1. MI Al-Islam Madugondo (2002-2007)
2. MTs Ma'arif Walisongo, Sidowangi, Kajoran (2007-2009)
3. Madrasah Aliyah Negeri Purworejo (2009-2012)
4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2012-2016)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA